

**ANALISIS KESIAPAN GURU TERHADAP IMPLEMENTASI PROFIL PELAJAR
PANCASILA DALAM KURIKULUM MERDEKA DI SDN 28 MATARAM TAHUN
AJARAN 2022/2023**

Laksmi Dwi Lestari¹, Khairun Nisa², Ilham Syahrul Jiwandono³
^{1,2,3} PGSD, FKIP, Universitas Mataram
¹laksmidwi04@gmail.com

ABSTRACT

The independent curriculum is a new idea from the government that makes it easier for students to learn directly in their environment. The existence of a Pancasila student profile makes the student a person whose profile is in accordance with Pancasila. This study aims to determine the supporting factors and inhibiting factors experienced by teachers in carrying out the Pancasila student profile and the teacher's efforts to strengthen the Pancasila student profile at SDN 28 Mataram. This type of research uses a qualitative descriptive approach. Data collection techniques in this study used observation, interviews, documentation sourced from the principal, teachers and students at SDN 28. Data analysis techniques used the Miles and Huberman models. It was concluded through the researcher's analysis of the readiness to apply Pancasila student profiles at SDN 28 Mataram that they are ready to bring their students to become students who have the profile and character according to Pancasila, which are applied in the habits that are carried out every day at school. Then through these various activities, it is able to make students more character in accordance with Pancasila.

Keywords: independent curriculum, teacher efforts, pancasila student profile

ABSTRAK

Kurikulum merdeka adalah gagasan baru dari pemerintah yang memudahkan siswa untuk belajar secara langsung pada lingkungannya. Adanya profil pelajar pancasila menjadikan siswa sosok yang berprofil sesuai dengan pancasila. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor pendukung dan faktor penghambat yang dialami guru dalam melaksanakan profil pelajar pancasila dan upaya guru dalam penguatan profil pelajar pancasila di SDN 28 Mataram. Jenis penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan observasi, wawancara, dokumentasi yang bersumber dari kepala sekolah guru dan siswa di SDN 28 Teknik analisis data menggunakan model Miles dan Huberman. Didapatkan kesimpulan melalui analisis peneliti dari kesiapan penerapan profil pelajar pancasila pada SDN 28 Mataram ini sudah siap membawa siswanya menjadi siswa-siswa yang berprofil dan

berkarakter sesuai dengan pancasila, yang dimana diterapkan dalam pembiasaan yang dilakukan setiap harinya di sekolah. Kemudian melalui berbagai kegiatan tersebut, mampu menjadikan siswa lebih berkarakter sesuai dengan pancasila.

Kata Kunci: Kurikulum Merdeka, Upaya guru, Profil Pelajar Pancasila

A. Pendahuluan

Kemendikbud sebagai kementerian yang menaungi dunia pendidikan telah merancang berbagai upaya-upaya dan kebijakan-kebijakan untuk mengatasi berbagai problematika yang ada pada dunia pendidikan kita saat ini. Bangsa besar adalah bangsa yang memiliki karakter kuat berdampingan dengan kompetensi yang tinggi, yang tumbuh dan berkembang dari pendidikan yang menyenangkan dan lingkungan yang menerapkan nilai-nilai baik dalam seluruh sendi kehidupan berbangsa dan bernegara (Jiwandono,2020). Salah satunya ialah gagasan sekolah yang berkurikulum merdeka mewujudkan Profil Pelajar Pancasila. Adapun profil pelajar yang dimaksud ialah beriman dan bertakwa kepada tuhan yang maha esa, mandiri, bernalar kritis, kreatif, bergotong royong dan berkebinekaan global. Enam hal ini disebutkan sebagai indikator profil pelajar pancasila (Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan:2020).

Profil Pelajar Pancasila saat ini adalah salah satu usaha yang

diharapkan dapat meningkatkan mutu dan kualitas Pendidikan yang ada di Indonesia. Yang dimana harapannya dapat membawa dan mengedepkannya pada pembentukan karakter pada anak. Dengan adanya profil pelajar pancasila ini adalah target siswa yang ideal sesuai dengan Pancasila. Pada era kemajuan teknologi globalisasi saat ini, peran pendidikan nilai dan karakter sangat dibutuhkan demi memberikan keseimbangan antara perkembangan teknologi dan perkembangan manusianya (Faiz & Kurniawaty, 2022).

Saat ini dengan adanya Penguatan profil pelajar Pancasila yang dimana memfokuskan agar dapat ditanamkannya penanaman karakter yang baik terhadap anak, juga ditanamkannya juga kemampuan dalam kehidupan sehari-hari yang diharapkan selalu mampu ditanamkan dalam individu peserta didik melalui kegiatan-kegiatan budaya sekolah, pembelajaran intrakulikuler maupun ekstrakulikuler, proyek penguatan profil pelajar pancasila juga Budaya Kerja (Rahayuningsih, 2022). Kemudian dengan hal itu dapat

menjadi jawaban dari berbagai masalah dalam sistem pendidikan yang ada Indonesia saat ini. Adanya Profil pelajar pancasila ini juga dibuat sebagai jawaban dari satu pertanyaan besar yang ada, tentang kompetensi seperti apa yang ingin dihasilkan oleh sistem pendidikan Indonesia. Kompetensi tersebut antara lain kompeten, memiliki karakter juga bertingkah laku mengacu pada nilai-nilai Pancasila.

Adanya pengalaman sejarah yang ada pada bangsa Indonesia ini menunjukkan pendidikan adalah harapan bagi kemajuan yang lebih baik lagi, sedangkan pembangunan karakter merupakan roh dari jiwa pendidikan dan majunya pembangunan kebangsaan (Jiwandono & Khairunisa, 2020) Terkait dengan profil pelajar pancasila itu sendiri, kementerian dan kebudayaan (kemendikbud) melalui pusat penguatan karakter (puspeka) terus berupaya untuk mencetak penerus bangsa yang sesuai dengan profil pelajar pancasila, yang dimana peserta didik lebih mudah berkreasi dan mengimplikasikan dirinya belajar lebih luas lagi dan langsung pada lingkungan sekitarnya. Penerapan nilai-nilai Pancasila yang menyenangkan di lingkungan masyarakat merupakan salah satu solusi dalam meningkatkan karakter

bangsa Indonesia (Jiwandono, 2020). Dengan pemahaman nilai-nilai Pancasila yang baik maka hal tersebut akan menjadi modal berharga bagi siswa untuk membentuk karakter mereka (Nurfatimah et al., 2020).

Pada pembelajaran intrakurikuler yang ada pada Indonesia guru-guru melakukan pembelajaran berbasis mata pelajaran dan tematik. Pembelajaran yang dengan jadwal rutin. Padahal jika diadakannya pembelajaran di luar kelas akan dapat dilaksanakan dengan proses yang lebih fleksibel, kemudian adanya kegiatan yang tidak terlalu formal, serta tidak melakukan kegiatan yang bersifat rutinitas/sehari-hari. Melalui hal, maka dilakukannya peningkatan untuk kompetensi guru yang dimana dalam implementasi pada Profil Pelajar Pancasila dalam kurikulum juga perlu menggunakan pendekatan yang berbeda. Untuk mewujudkan itu semua, pendidik memiliki peran yang sangat besar, karena sebaik apapun kurikulum dan sistem pendidikan yang ada, tanpa didukung mutu pendidik yang memenuhi syarat, maka hal tersebut tidak akan berjalan sebagaimana mestinya. (Anisa Nahdiah, 2022)

Dengan demikian, sembari guru belajar untuk dapat menerapkan

pembelajaran yang berpusat pada murid di dalam kelas, kegiatan kokurikuler juga dijalankan. Program kokurikuler yang biasanya dirancang untuk mendukung program intrakurikuler, sangat berpotensi untuk menguatkan karakter dan kompetensi yang termuat dalam Profil Pelajar pancasila. Program kokurikuler biasanya tidak seformal kegiatan intrakurikuler dan tidak ada jadwal kegiatan yang terstruktur ketat (dalam Nugrahaeni.,dkk 2022).

Siswa sekolah ini dengan bimbingan dan dibersamai dengan guru sering melakukan pembiasaan-pembiasaan diantaranya melaksanakan upacara bendera hari senin, berdoa sebelum dan sesudah belajar menyanyikan lagu nasional setiap pagi sebelum memulai pembelajaran, imtaq pada hari jumat, membuang sampah pada tempatnya,piket sesuai jadwal masing-masing baik diluar maupun didalam kelas, piket menyiram dan menjaga apotek hidup yang ada pada belakang sekolah, merawat bunga yang masing-masing ada pada depan kelasnya dalam melaksanakan pembiasaan-pembiasaan tersebut tentunya tidak terlepas dari upaya-upaya dan kesulitan yang dialami oleh para guru disekolah. Pembentukan Pendidikan karakterditanamkan

melaluinilai-nilai pancasila dalam pendidikan karakter yakni nilai religius, jujur, toleran, disiplin,bekerja keras, kraetif, mandiri, demokratis, rasa ingin tau, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, komunikatif, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli social, dan tanggung jawab.(dalam Efraim Samuel Nalle,2022)

Dari hasil Observasi yang peneliti lakukan terhadap butir indikator Profil Pelajar Pancasila kesesuaiannya dengan kondisi yang ada pada sekolah membuat peneliti ingin melaksanakan penelitian ini. Dengan ini peneliti tertarik untuk mengkaji lebih dalam butir yang tersaji dalam Profil Pelajar Pancasila ini dengan mengetahui kegiatan yang sudah dilaksanakan guru-guru pada sekolah yang akan peneliti jadikan tujuan dilaksanakannya penelitian.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif, yang dimana menurut Sugiyono (2018:15) Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat potpositivisme, yang memandang realitas sosial secara holistik atau secara utuh, kompleks, penuh makna dan hubungan gejala

bersifat interaktif. Penelitian kualitatif digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek alamiah dan hasil penelitian lebih menekankan makna dari pada generalisasi. Jenis penelitian yang akan digunakan pada penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif yaitu rangkaian kegiatan untuk memproduksi data yang bersifat apa adanya dan cenderung menggunakan analisis, proses dan makna (perspektif subjek).

Sumber data yang dimaksud terdiri dari dua macam yakni sumber data primer ialah sumber data secara langsung menyampaikan data kepada pengumpul data (Sugiyono, 2018). Adapun sumber data primernya yakni kepala sekolah, guru wali kelas, dan siswa. Sumber data sekunder ialah sumber secara tidak langsung menyampaikan data kepada pengumpul data (Sugiyono, 2018). Adapun sumber data sekunder yakni berasal dari wawancara, observasi serta dokumentasi. Metode Pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data model interaktif dari Miles, Huberman, & Saldana (2014): Pengumpulan data, kondensasi data, penyajian data, dan kesimpulan. Uji keabsahan data menggunakan kredibilitas (*credibility*) dan

dependabilitas. Uji kredibilitas menggunakan triangulasi teknik dan sumber serta menggunakan bahan referensi dan uji dependabilitas dilakukan dengan melakukan audit terhadap keseluruhan proses penelitian.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Faktor Pendukung dan Penghambat Penguatan Profil Pelajar Pancasila pada Siswa di SDN 28 Mataram.

1. Faktor Pendukung

Berikut faktor pendukungnya :

a. Kerjasama antar Pendidik

Kerjasama adalah merupakan salah satu usaha yang dapat dilakukan untuk beberapa belah pihak untuk mencapai tujuan bersama. Sama halnya ketika akan memberikan penguatan profil pelajar pancasila sehingga siswa memiliki karakter-karakter yang baik yang sesuai dengan pancasila. Berdasarkan hasil wawancara peneliti dapat diketahui bahwa tujuan kerjasama sekolah dengan orang tua adalah untuk menjembatani kebutuhan sekolah dan orang tua terkait karakter anak serta nilai kognitif anak selain itu untuk meningkatnya sebuah rasa kepercayaan yang besar terhadap

orang tua kepada sekolah dalam mendidik anak-anak mereka. Serta dapat dijadikan sebagai suatu pembenahan agar adanya pendidikan yang diberikan kepada anak kedepannya menjadi lebih baik dari sebelumnya dan sesuai dengan yang diharapkan.

b. Menanamkan nilai religius

Saat memberikan penguatan profil pelajar pancasila sangat erat kaitannya siswa yang harus di berikan nilai religius yang dimana sesuai dengan butir beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa. selain itu dalam penanam nilai religius juga menanamkan sikap yang baik kepada anak, sehingga jika anak sudah bersikap baik maka pembelajaran akan mudah diterima oleh siswa dengan baik pula, seperti hasil wawancara peneliti dengan kepala sekolah. Berdasarkan hasil wawancara peneliti dapat diketahui bahwa tujuan menanamkan nilai religius pada siswa di dapat meningkatkan iman dan taqwa siswa dan peneliti setuju mengetahui iman dan taqwa adalah faktor utama yang dijadikan sebagai bahan acuan oleh pendidik di SDN 28 mataram ini, karena

betapa pentingnya akhlak dan karakter yang baik siswa akan mencul sesuai dengan iman dan taqwa siswa dalam kehidupannya sehari-hari. Kemudian penanaman nilai religius ini sering saya temukan saat pelaksanaan observasi yang saya lakukan baik itu saat didalam kelas sebelum dan sesudah pembelajaran dann pada kegiatan pembiasaan budaya sekolah pada sekolahnya yang dilaksanakan setiap paginya. Bisa saya totalkan untuk kegiatan budaya sekolahnya sebelum memulai masuk kelas setiap paginya ada 3 hari yang khusus benar-benar untuk penanaman nilai religus pada siswa di SDN 28 Mataram.

2. Faktor Penghambat

Berikut faktor penghambatnya :

a. Keluarga

Keluarga merupakan madrasah pertama bagi anak, pendidikan yang diberikan orang tua kepada anak sangat berpengaruh kepada tumbuh kembang anak karena anak adalah peniru terbaik dari orang dewasa dari apa yang ia lihat, ia dengar dan ia rasakan akan berpengaruh pada karakternya sehingga jika orang tua mendidik anak dengan sungguh-sungguh maka akan

baik pula perangai anak tersebut, jika orang tua tidak maksimal dalam mendidik anak, maka hal itu akan sangat berpengaruh pada pertumbuhan dan perkembangan anak. Dan akan mendukung kegiatan guru disekolah. Keluarga menurut peneliti juga adalah salah satu bagian yang sangat penting yang tidak bisa dihindari agar anak mau belajar dengan baik dalam kehidupannya sehari-hari. Adanya keluarga yang baik dan mau mengajarkan anaknya terlebih dahulu sebelum masuk kedalam jenjang pendidikannya akan membuat anak memiliki mental, motivasi yang baik untuk menerima pembelajaran guru nantiinya disekolah. Karena menurut saya keluarga yang baik adalah orangtua yang mau membimbing anaknya dengan baik pula.

b. Lingkungan

Lingkungan berperan penting untuk membentuk karakter siswa, karena lingkungan membantu siswa berinteraksi dengan sekitarnya seperti fisik, sosial, dan budaya, namun kenyataan yang terdapat di lapangan, masih kurangnya pembentukan pada siswa untuk maju memiliki karakter yang sesuai walaupun tidak semua siswa penghambatnya lingkungannya. Lingkungan adalah tempat tinggal yang

tidak mungkin dihindari akan begitu baik semua elemen yang akan berpengaruh pada tumbuh kembang anak akan berpengaruh baik pula pada anak. Dari hasil penelitian yang didapatkan peneliti juga mengharapkan disini dari berbagai hasil wawancara yang sudah dilaksanakan agar lingkungan anak lebih terjaga baik dibantu orang tua, orang-orang sekitar rumah siswa maupun pihak yang ada disekolah yang dimana adapat memberikan pengaruh baik untuk siswa dan menjadi lingkungan yang memberikan motivasi dan semangat belajar untuk anak.

c. Pemahaman Siswa yang Rendah

Tingkat kecerdasan seorang anak tentunya tidak akan pernah sama, akan ada siswa yang lebih cepat dan tanggap menerima pembelajaran yang diberikan oleh guru dengan baik namun akan ada juga siswa yang kurang atau lemah saat diberikan pembelajaran. Hal ini adalah salah satu faktor penghambat yang di rasakan oleh guru dalam setiap kegiatan belajar mengajar di sekolah tak terkecuali saat penerapan profil pelajar pancasila terutama bernalar kritis dan mandiri didalam kelas. Dari hasil penelitian yang sudah dilaksanakan didapatkan hasil tingkat pemahaman siswa yang

rendah membuat anak kurang memahami dan mau mengikuti pembelajaran yang diberikan guru jadi diharapkan untuk siswa mampu mungkin lebih memahami diri dan selalu diberikan bimbingan lebih terutama pada siswa yang sepertinya kurang oleh gurunya agar dibimbing agar anak mau belajar dan mengikuti kegiatan pembelajaran dengan, kemudian peneliti juga mendapatkan hal ini tidak hanya karena siswa lemah pada IQ saja tapi juga pada tingkat kenakalan anak yang lumayan bandel di arahkan sehingga guru harus bekerjasama dengan baik, demi terciptanya siswa yang baik pula.

Upaya Penguatan Profil Pelajar Pancasila

a. Upacara Bendera



Gambar 1. Upacara bendera

Upacara bendera adalah kegiatan wajib dihari senin yang dilakukan dari jenjang sekolah dasar hingga sekolah menengah atas untuk menanamkan nilai

kebangsaan pada peserta didik, selain itu terdapat pula nilai kedisiplinan , kepemimpinan, kerjasama dan kekompakan. Kegiatan ini juga adalah kegiatan wajib yang dilaksanakan siswa bersama dengan guru di SDN 28 Mataram, Melalui Kegiatan ini termasuk dalam penerapan profil pelajar pancasila yang dimana semua butir aspek yang ditanamkan pada profil pelajar pancasila sebagai penguatan karakter siswa berjiwa pancasila sehingga kegiatan upacara bendera ini menjadi salah satu hal yang paling penting untuk siswa yang menjadikan siswa sebagai siswa yang berprofil pancasila. Kemudian juga selaras dengan salah satu penelitian yang berbunyi Pentingnya upacara bendera di sekolah bertujuan untuk menanamkan dan membiasakan pelajar menanamkan sikap nasionalisme. Dengan menanamkan sikap nasionalisme diharapkan siswa tumbuh menjadi manusia pembangun yakni generasi yang mampu mengisi dan mempertahankan kemerdekaan bangsa dan negaranya (Bahtiar, 2016:75).

b. program Literasi



Gambar 2. Perpustakaan keliling

Literas membaca adalah kegiatan setiap hari selasa yang dilakukan pada siswa-siswa SDN 28 Mataram, kegiatan ini diharapkan dapat menjadi salah satu penguatan profil pelajar pancasila dimana siswa akan menjadi mandiri dan berfikir kritis akan sesuatu yang akan di baca kemudian dipelajarinya pada setiap selasa pagi. Kegiatan ini dilaksanakan setiap pagi sebelum kegiatan belajar didalam kelas, dimana kegiatan ini menjadi kegiatan disiplin siswa setiap hari selasa. Menurut hasil wawancara kegiatan ini juga tidak hanya membaca saja namun beberapa waktu siswa akan diminta untuk bercerita/ mendongeng buku yang sudah dibaca. Kegiatan ini juga beberapa saat akan ada perpustakaan keliling yang datang kesekolah untuk membantu menambah jenis buku yang dibaca siswa. Melalui literasi membaca siswa mendapatkan banyak manfaat, antaranya membantu pengembangan pemikiran dan menjernihkan cara berpikir, meningkatkan pengetahuan, meningkatkan memori dan pemahaman. Dengan sering membaca, seseorang mengembangkan kemampuan untuk memproses ilmu pengetahuan, mempelajari berbagai disiplin ilmu, dan

menerapkan dalam hidup (Lubis, 2020:129).

c. Menghafal ayat-ayat pendek



Gambar 3. Menghafal ayat-ayat pendek

Menurut Kamhar dalam (Abdul Fattah, 2018) mengemukakan bahwa tujuan dari pelaksanaan membaca al-qur'an setiap harinya adalah untuk memotivasi siswa-siswi agar gemar membaca al-qur'an serta agar siswa-siswi mampu mengungkapkan kandungan-kandungan ayat-ayat al-qur'an. Berdasarkan hasil observasi yang dilaksanakan, terdapat bahwa pada setiap pagi sebelum memasuki kelas tepatnya pada Rabu pagi terlaksana kegiatan menghafal ayat-ayat pendek dan doa pendek yang dimana siswa diminta untuk berbaris dilapangan untuk melatih kedisiplinan kemudian diminta untuk bersama-sama membaca ayat pendek dan menghafal doa-doa pendek. Ini adalah salah satu kegiatan yang selalu dilaksanakan dimana pada kegiatan ini penguatan profil pelajar pancasila diharapkan agar

siswa lebih meningkatkan iman dan takwanya sehingga siswa memiliki karakter yang religius.

d. Bernyanyi Lagu Nasional/Daerah



Gambar 4. Bernyanyi lagu nasional.

Berdasarkan hasil observasi yang dilaksanakan, didapatkan bahwa sebelum memasuki kelas tepatnya pada Kamis pagi seluruh peserta didik di SDN 28 Mataram melakukan kegiatan berbaris dilapangan yang bertujuan melatih kedisiplinan peserta didik serta menanamkan nilai berkebinekaan yang ada pada profil pelajar Pancasila. Kemudian pada kegiatan ini peserta didik dan guru akan bersama-sama menyanyikan lagu daerah dan nasional secara serentak. Kemudian peneliti sendiri juga saat penelitian menemukan siswa tak jarang kegiatan setiap Kamis ini membuat siswa lebih mengetahui lagu-lagu yang ada di daerahnya dan mencintai tanah airnya. sehingga karakter anak

terbentuk sebagai siswa yang berkebinekaan global. Lagu daerah adalah lagu yang muncul dan berkembang di daerah setempat dengan syair dan bahasa daerah setempat. Menurut (Subekti, 2010:90) Lagu daerah dikenal secara turun temurun, syair lagu daerah berisi gambaran tingkah laku masyarakat setempat secara umum. Teknik ucapan dengan dialek bahasa daerah setempat. Bentuk dan pola susunan melodi mudah dan sederhana. (Dalam Nailofar, 2017:17).

e. Imtaq Jumat



Gambar 5. melaksanakan Imtaq jumat

Menurut Kamahar dalam (Abdul Fattah, 2018) program imtaq dilaksanakan setiap bertujuan untuk memperdalam, memantapkan, dan meningkatkan penghayatan ajaran agama Islam anak didik dibidang keimanan, ibadah, al-qur'an dan akhlak selanjutnya diharapkan berpengaruh pada peningkatan iman dan taqwa dari peserta didik tersebut. Berdasarkan hasil observasi yang dilaksanakan

pada setiap jumat pagi siswa dan guru akan melaksanakan kegiatan imtaq pagi, dimana kegiatan ini menjadi penguatan profil pelajar pancasila beriman dan bertakawa kepada tuhan yang maha esa. Siswa akan menjadi pemandu setiap kegiatan pada jumat pagi ini yang dimana kegiatan ini setiap jumatnya akan mendapat jadwal piket masing-masing kelas yang membuat anak lebih disiplin akan giliran bertugasnya. Kemudian adapun rangkaiannya yaitu melaksanakan pembacaan surat yasin, membaca ayat-ayat pendek, pidato dari peserta kemudian diakhiri dengan hadroh. Siswa sangat mahir saat menggunakan alat music hadroh diiringi dengan pembacaan solawat yang fasih.

f. Ekstrakurikuler



Gambar 6. ekstrakurikuler

Merujuk pada peraturan menteri pendidikandan kebudayaan republik Indonesia nomor 62 tahun 2014 tentang “kegiatan ekstrakurikuler pada

pendidikandasar dan menengahadalah kegiatan pengembangan karakter dalam rangka perluasan potensi,bakat, minat,kemampuan keperibadian,kerja sama,dan kemandirian peserta didik secara optimal yang dilakukan diluar jam belajar kegiatan intrakulikuler dan kegiatan kokurikuler dibawah bimbingan dan pengawasan satuan pendidikan.”Berdasarkan hasil wawancara yang dilaksanakan, terdapat bahwa beberapa ekstarakurikuler yang ada pada sekolah, adanya kegiatan ekstrakurikuler ini menunjang profil pelajar pancasila. beberapa nilai-nilai karakter yang baik untuk pembentukan anak diberikan di ekstrakurikuler yang ada pada sekolah. Adapun ekstrakurikuler di SDN 28 Mataram adalah Pramuka,Drumband,hadroh. Ini adalah beberapa kegiatan yang aktif diberikan disekolah.Dari hasi penelitian yang dilaksanakan dan menurut wawancara dengan guru kegiatan ekstrakulier membuat anak sangat mampu menunjukkan kesenangan dan ekspresi mereka, kegiatan kegiatan seperti ini juga membuat anak lebih percaya diri untuk unjuk diri didepan khayalak ramai. Beberapa kegiatan esktarkulikuler akan menambah pengetahuan selain itu juga akan menambah kepercayaan diri anak dan

mampu membuat anak lebih bereksprosi untuk kedepannya lebih baik lagi.

g. Hasil Keterampilan siswa



Gambar 7. Hasil keterampilan dikelas

Hasil kerajinan tangan pada pembelajaran berpengaruh positif dalam meningkatkan motivasi belajar, sumber belajar matematika, bahan ajar, dan wawasan siswa mengenai keberadaan matematika yang ada pada unsur budaya yang mereka miliki (Sisfarina Hafifah&An Putra,2021).Berdasarkan hasil observasi yang dilaksanakan, terdapat peneliti menemukan banyak sekali hasil keterampilan yang dibuat siswa di luar maupun dalam kelas, ini sudah menunjukkan bahwa kegiatan mengolah seperti ini adalah mampu membentuk kreatifitas peserta didik yang dimana sesuai dengan profil pelajar pancasila. peserta didik di sekolah ini menurut

saya banyak melakukan aktifitas yang mendorong siswa untuk kreatif sehingga seluruh kelas tidak ada yang kosong namun penuh dengan gambar-gambar dan hasil tangan imajinasi siswa.Melalui observasi yang dilaksanakan peneliti didapatkan memang benar adanya kelas yang dihiasi oleh berbagai hasil keterampilan siswa, ini menunjukkan bahwa siswa di SDN 28 Mataram ini diorong agar lebih kreatif. Dari hasil yang saya amati juga sepertinya beberapa saat siswa memang disuruh untuk mengumpulkan hasil kreatifan mereka ataupun beberapa kegiatan keterampilan yang dapat dihasilkan memang diminta agar siswa laksanakan sehingga mendorong siswa menjadi pribadi yang tidak malas untuk bekerja dan bekerjasama untuk menghasillkan sesuatu yang dapat bernilai indah.

h. Melalui Contoh

Di sekolah guru adalah teladan bagi siswa, sikap serta tingkah laku turut selalu diperhatikan oleh peserta didik, sehingga jika ingin merubah karakter peserta didik menjadi baik, yang memiliki kompetensi sepanjang hayat yang sesuai dengan nilai-nilai pancasila, maka berperilaku baik pula seorang guru tersebut sehingga dapat

menjadi model yang baik kepada seluruh peserta didiknya. Seperti hasil penelitian dari Zaenuri dan Siti Fatonah (2022:184) Jenis sikap toleransi yang digunakan dalam pembelajaran nilai-nilai Pancasila, misalnya dengan menawarkan contoh-contoh nyata dari prinsip-prinsip Pancasila yang dapat dikaitkan dalam kehidupan sehari-hari, seperti tidak menghina teman yang berbeda ras/kebiasaan, menghargai perbedaan pendapat antar teman tanpa memandang status sosial baik dalam diskusi belajar maupun di lingkungan sekitar, berbuat baik kepada semua orang tanpa kecuali, mentaati peraturan sekolah, dan tidak boleh membedakan suku dan agama saat berteman. Tujuannya agar dapat membentuk kepribadian anak agar dapat berprestasi lebih baik, kemudian guna menghindari perpecahan, mempererat hubungan manusia dan meningkatkan nasionalisme.

i. Penjelasan secara Lisan

Penyampain secara lisan merupakan salah satu yang dilakukan oleh guru dalam menanamkan nilai pendidikan karakter kepada peserta didik sehingga penguatan dari profil pelajar pancasila tercapai, karena

langkah pertama yang dapat dilakukan seorang guru adalah menyampaikannya/penyampaian secara langsung. Adapun menurut salah satu penelitian Penggunaan metode penyampaian secara lisan merupakan bagian tak terpisahkan satu dengan lainnya karena saling melengkapi dan merupakan siklus yang harus dilalui sebagai penguat tersampainya materi yang diberikan kepada siswa, oleh karena itu pentingnya proses penyampaian secara lisan saat pembelajaran (Tambak, 2014:390).

Kemudian penyampaian secara lisan ini juga tidak hanya guru saja yang melakukannya akan tetapi penyampaian secara lisan ini juga dari hasil observasi yang peneliti laksanakan menemukan kepala sekolah juga berperan aktif untuk penjelasan dan penyampaian lisan seperti ini baik dalam kegiatan sehari-hari tidak dalam proses belajar maupun didalam kegiatan aktif seperti upacara/imtaq. Menurut peneliti adanya penyampaian lisan yang selalu diberikan guru dengan tutur kata, yang dapat diterima dengan baik oleh siswa membuat siswa patuh dan senang mengikuti gurunya. Pemberian arahan secara lisan ini menurut saya sangat penting karena jika anak didiamkan saja

tanpa diberikannya perlakuan yang baik melalui lisan ini akan menjadikan anak untuk mengikuti arahan yang diberikan oleh guru. Oleh sebab itu peneliti sangat setuju ketika siswa di SDN 28 Mataram selalu diberikan penguatan-penguatan dan arahan yang baik melalui ceramah atau penyampain secara lisan ini.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan bahwa:

kesiapan guru dalam implementasi penguatan profil pelajar pancasila pada siswa SDN 28 Mataram yakni dengan melakukan kegiatan-kegiatan pembiasaan sudah sangat siap guru-guru laksanakan pada setiap harinya atau pada saat tertentu seperti: upacara bendera, program literasi, menghafal ayat pendek, bernyanyi lagu daerah/nasional, imtaq jumat, melaksanakan ekstrakurikuler, hasil kerajinan tangan, melalui contoh dari guru, penyampaian guru secara lisan.

Meskipun adanya penggunaan kurikulum merdeka pada SDN 28 Mataram ini belum seluruhnya atau penuh dilakukan namun menurut pengakuan kepala sekolah segala jenis pembiasaan dilakukan agar selalu bisa

menyesuaikan pada profil pelajar pancasila. Karena adanya profil pelajar pancasila ini adalah salah satu upaya untuk dapat memberikan anak pembelajaran yang akan membuat siswa nantinya berprofil sesuai pancasila yang ada. Karena adanya krisis karakter yang ditemukan membuat para guru harus selalu mengedepankan dan dapat menyeimbangkan karakter yang baik pada anak pada era globalisasi saat ini. Setiap orang diharapkan mempunyai karakter yang baik. Dengan mempunyai karakter yang baik maka orang tersebut akan mempunyai perilaku yang baik (Setiawan et al., 2020).

Adapun dari kegiatan-kegiatan pembiasaan untuk penguatan profil pelajar pancasila pada sekolah yang menjadi tujuan penelitian ini membuat siswa menjadi lebih berkarakter sesuai dengan nilai-nilai dimensi profil pelajar pancasila yang ada. Adapun karakter yang terlihat setelah diadakannya kegiatan-kegiatan pembiasaan untuk penguatan profil pelajar pancasila tersebut yaitu: Upacara bendera : yaitu menumbuhkan karakter mencintai tanah air bangsa dan Negara, dalam setiap kegiatannya membuat anak disiplin dan saling bekerjasama satu dengan yang

lain untuk menjaga barisan maupun saat mendapat piket menjadi pemandu upacara.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Fattah. (2018). *Implementasi Program Imtaq dalam mneunjang Pmebelajaran Rumpun Pendidikan Agama Islam. Jurnal penelitian Keislaman*. Vol.14 No 2. Universitas Islam Negeri Mataram.
- Annisa Nahdiah. (2022). Implementasi Keterampilan Abad 21 Dalam Kegiatan Pembelajaran di Sdn Cipayung 01 Kabupaten Bogor. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*. Vol 7 no . Universitas Sultan Ageng Tirtayasa.
- Bahtiar, RS. (2016). *Upacara Bendera Berbasis Karakter dalam Pengembangan Sikap Nasionalisme Siswa di Sekolah Dasar*. *Jurnal Inovasi*.
- Faiz, A., Parhan, M., & Ananda, R. (2022). *Paradigma Baru dalam Kurikulum Prototipe*. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4(1), 1544–1550
- Faiz, A., & Kurniawatiy, I. (2022). *Urgensi Pendidikan Nilai di Era Globalisasi Aiman Faiz 1, Imas Kurniawaty 2*. *JURNAL BASICEDU*, 6(3), 3322-3229.
- Jiwandono, I. S. (2020). Permainan Tradisional Sebagai Upaya Meningkatkan Karakter Disiplin dan Jujur Mahasiswa Pendidikan Guru Sekolah Dasar. *INVENTA: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 4(1), 11–19.
- Jiwandono, I. S., & Khairunisa, K. (2020). Pemanfaatan Nilai-Nilai Filosofis Punakawan Dalam Upaya Penguatan Karakter Mahasiswa. *Didaktis: Jurnal Pendidikan dan Ilmu Pengetahuan*, 20(1), 74–81. <https://doi.org/10.30651/didaktis.v20i1.4466>
- Lubis, SSW. (2020). *Membangun Budaya Literasi Membaca dengan Pemanfaatan Media*. *Jurnal Baca Harian*.
- Miles, Huberman & Saldana. 2014. *Qualitative Data Analysis A Methods Sourcebook. Edition 3*, United States Of America: Sage Publication.
- Naifolar, F. (2017). *Strategi Menumbuhkan Rasa Cinta Tanah Air Melalui Budaya Menyanyikan Lagu Nasional dan Lagu Daerah di SDN Giri Moyo 02 Malang*. Skripsi. Universitas Muhammadiyah Malang : Malang.
- Nurfatimah, Affandi, L. H., & Jiwandono, I. S. (2020). Analisis Keaktifan Belajar Siswa Kelas Tinggi Di SDN 07 Sila Pada Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 5(2), 145–154
- Rahayu, S. (2019). *Strategi Membangun Karakter Generasi Muda yang Beretika Pancasila dan Kebhinekaan dalam ;Perspektif Keutuhan Negara Kesatuan Republik Indonesia*. *Jurnal Pendidikan Vol.28 No. 3 Hal. 289-303*
- Tambak, S. (2014). *Metode Ceramah : Konsep dan Aplikasi dalam Pembelajaran Pendidikan Agama*

- Islam. Jurnal Tarbiyah. Vol. 21 No. 2.*
- Efraim Samuel Nalle.(2022). Rofil Karakter Siswa Sd Di Kabupaten Belu Pasca Pandemi Covid -19. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar. Vol 7 No 2*
- Setiawan, H., Oktaviyanti, I., Jiwandono, I. S., Affandi, L. H., Ermiana, I., & Khair, B. N. (2020). Analisis Kendala Guru Di SDN Gunung Gatep Kab. Lombok Tengah Dalam Implementasi Pendidikan Inklusif. *Didaktis: Jurnal Pendidikan dan Ilmu Pengetahuan, 20(2), 169–183.* <https://doi.org/10.30651/didaktis.v20i2.4704>
- Sisfarina Hafifah&AanPutra. (2021). *Hasil Kerajinan tangan dalam kajian Etnomatematika. Institut Agama Islam Negari Kerinci.*
- Jurnal Pendidikan Dasar.Vol 1 no(2)*
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D).* Bandung : Alfabeta.
- Sugiyono. (2014). *Pendidikan Beretika & Berbudaya.* Badan Penelitian dan Pengembangan Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Tambak, S. (2014). *Metode Ceramah : Konsep dan Aplikasi dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam.* *Jurnal Tarbiyah. Vol. 21 No. 2.*
- Zaenuri dan Siti F. (2022). *Analisis Implementasi Peran Guru dalam Penanaman Nilai Karakter Toleransi pada Mata Pelajaran PKN di MI Ma'arif Darussalam Plaosan Yogyakarta.* *Jurnal Riset Madrasah Vol.2 No.1 Hal. 181-190.*